

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, tidak terkecuali ibu hamil. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada balita dan ibu hamil maka, harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dengan memperhatikan konsumsi makanan, pembersihan plak dan sisa makanan dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, pembersihan karang gigi, penambalan gigi berlubang dan pencabutan gigi yang sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Kehamilan adalah proses alamiah untuk menjaga keberlangsungan peradaban manusia. Kehamilan baru bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya *menstruasi*. Menurut *Frederasi Obstetri Ginekologi Internasional*, kehamilan di definisikan sebagai *fertilisasi* atau penyatuan dari *spermatozoa* dan *ovum* dilanjutkan dengan *nidasi* atau *implantasi* (Putri, 2019). Kesehatan rongga mulut ibu hamil mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Jika ibu hamil menderita infeksi *periodontal* maka berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami prematur. Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Hal ini adalah masalah yang sering timbul pada saat kehamilan pada ibu hamil (Gejir, 2016).

Ibu hamil sering mengalami masalah pada gigi dan mulut selama kehamilan, seperti gigi berlubang, perdarahan gusi, *gingivitis* (peradangan gusi) dan *hipersaliva* (air liur berlebih). Penyakit Kesehatan gigi dan mulut diatas cenderung diabaikan oleh ibu hamil. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilan itu sendiri, sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Margaret, 2015). Pada saat kehamilan menyebabkan perubahan hormonal yang di antaranya menyebabkan perubahan pada kesehatan gigi dan mulut ibu hamil mulai dari, trimester I, hingga III. Kondisi ini berakibat pada

kurangnya Kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil. Gejala yang muncul pada trimester kehamilan yaitu: Trimester I (masa kehamilan nol sampai tiga bulan) pada masa ini ibu hamil biasanya merasa lesu, mual, kadang-kadang hingga muntah. Rasa mual dan muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Ditambah dengan adanya peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan gigi, maka saat kehamilan sangat cepat terjadinya kerusakan gigi dengan kurangnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang bisa disebabkan oleh timbulnya perasaan mual dan muntah, perasaan takut ketika menggosok gigi karena timbulnya pendarahan di gusi atau ibu terlalu lelah dengan kehamilan sehingga menyebabkan ibu hamil malas menggosok gigi. Keadaan ini dengan sendirinya akan menambah penumpukan *plak* sehingga memperburuk tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu hamil terutama pada trimester (Putri, 2019).

Trimester II (masa kehamilan tiga sampai enam bulan) pada masa kehamilan, ibu hamil kadang-kadang masih merasakan hal yang sama seperti trimester I kehamilan. Selain itu pada masa ini biasanya merupakan saat terjadinya perubahan hormon yang dapat menimbulkan kelainan dalam rongga mulut antara lain: peradangan pada gusi, warnanya kemerah-merahan dan mudah berdarah terutama pada waktu menyikat gigi, timbulnya benjolan pada gusi (diantara dua gigi) terutama yang berhadapan dengan pipi. Pada keadaan ini warna gusi menjadi merah keunguan sampai warna merah kebiruan, mudah berdarah dan gigi terasa goyang, dapat membesar hingga menutup gigi. Trimester III (masa kehamilan enam sampai sembilan bulan) pembengkakan pada gusi di atas mencapai puncaknya pada bulan ketujuh dan kedelapan (Gejir, 2016).

Bertambahnya usia kehamilan berpengaruh secara signifikan terhadap kerusakan jaringan *periodontal*. Adanya perubahan hormon saat kehamilan menyebabkan *gingiva* menjadi lebih sensitif terhadap toksin atau iritan lain seperti, *plak*, dan *kalkulus* yang mengakibatkan peradangan pada *gingiva*, selain itu terjadi perubahan pola makan dan kebiasaan tidak menjaga kebersihan rongga mulut pada sebagian ibu hamil akan meningkatkan risiko *gingivitis* (Pujiati, 2020). *Gingivitis* pada saat kehamilan disebabkan oleh peningkatan konsentrasi hormon *estrogen* dan *progesteron* di dalam darah. Adanya perubahan hormonal disertai dengan perubahan *vaskuler* menyebabkan *gingiva* menjadi sensitif khususnya terhadap toksin maupun iritan lainnya, seperti plak dan kalkulus yang mengakibatkan *gingiva* mengalami peradangan. Keadaan ini ditandai dengan papila interdental yang memerah, bengkak, mudah berdarah dan disertai rasa

sakit. *Gingivitis* pada saat kehamilan merupakan kondisi *reversibel* yang dapat bersifat lokal atau menyeluruh. Perubahan *hormone* dan *vaskuler* yang dihubungkan dengan kehamilan dapat menyebabkan respon *gingiva* yang berlebihan terhadap *plak* bakteri. Kehamilan dapat memperberat kondisi yang telah ada sebelumnya. Bila seorang ibu hamil telah mengalami infeksi *gingiva* sebelumnya, kemungkinan besar infeksi *gingiva* akan bertambah buruk selama kehamilan berlangsung terutama bila tanpa dilakukan perawatan (Yoto, 2013).

Menurut data Rikesdas Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 penduduk yang mengalami gusi bengkak sebesar 15,38%, dan yang mengalami gusi mudah berdarah pada saat menyikat gigi sebanyak 13,82%. Sebanyak 19,26% mengalami gusi bengkak dan keluar abses pada penduduk di Kabupaten Tasikmalaya. Gusi mudah berdarah seperti saat menyikat gigi sebesar 12,65% di Kabupaten Tasikmalaya. Dari data yang telah di dapat menyebutkan bahwa masih kurangnya tingkat kesehatan gigi dan mulut di daerah tersebut. Termasuk juga pada ibu hamil, karena pada masa kehamilan sangat rentan mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulut terutama penyakit pada gusi/*gingivitis*.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara mendalam pada tanggal 15 Januari 2022, kepada perawat gigi, dan bidan Desa di Puskesmas Cipatujah. Di katakan bahwa kunjungan ibu hamil ke Poli Gigi sangat sedikit jika di bandingkan dengan kunjungan ke KIA dengan perbandingan yang sangat signifikan, dibandingkan dengan yang berkunjung ke poli gigi dalam tahun 2021 hanya 4 orang ibu hamil, sedangkan yang berkunjung ke KIA dalam bulan September 2021 mencapai 74 orang ibu hamil. Dari data prapenelitian kesehatan gigi dan mulut di Posyandu Desa Darawati juga didapatkan dari pemeriksaan GI yang dilakukan oleh peneliti dari 22 orang ibu hamil memiliki kriteria GI peradangan sedang mencapai 54,5% atau sekitar 12 orang. Dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” Hubungan Masa Kehamilan dengan Terjadinya *Gingivitis* di Posyandu Desa Darawati Kecamatan Cipatujah” .

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan masa kehamilan dengan terjadinya *gingivitis* pada ibu hamil di Posyandu Desa Darawati Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan masa kehamilan dengan terjadinya *gingivitis* pada ibu hamil di Posyandu Desa Darawati Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui masa kehamilan ibu hamil yang berada di Posyandu Desa Darawati Kecamatan Cipatujah

1.3.2.2. Mengetahui *gingivitis* ibu hamil yang berada di Posyandu Desa Darawati Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.3. Menganalisis hubungan masa kehamilan dengan terjadinya *gingivitis* di Posyandu Desa Darawati Kecamatan Cipatujah.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti mengenai hubungan masa kehamilan dengan *gingivitis* pada ibu hamil di Posyandu Desa Darawati Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.2 Manfaat bagi petugas Kesehatan yang terkait

Bagi petugas kesehatan di Posyandu Desa Darawati hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan upaya preventif dalam mencegah penyakit terkait kesehatan rongga mulut, sehingga memberikan dukungan sosial untuk menjaga kesehatan rongga mulut pada ibu hamil di wilayah tersebut.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi ibu hamil akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut ketika hamil. Dan dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang hubungan status kehamilan dengan terjadinya *gingivitis* pada ibu hamil di Posyandu Desa Darawati Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya belum pernah dilakukan, tetapi ada penelitian lain yang mirip dengan penelitian ini, antara lain:

1.5.1. Hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian trimester kehamilan pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Klungkung (Gejir, 2016). Perbedaan dari judul ini dengan judul peneliti adalah dari *variable independent* kebersihan gigi dan mulut dan *variabel dependen* kejadian trimester kehamilan pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung dan responden yang di jadikan bahan untuk dilakukan penelitian. Adapun pembahasan yang sama dengan judul peneliti yaitu sama sama membahas masa kehamilan yang terjadi pada ibu hamil.

1.5.2. Hubungan kebersihan rongga mulut, serta status *gingiva* dengan usia kehamilan pada 97 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember (Pujiati, 2020). Perbedaan dari judul ini dengan judul peneliti adalah dari *variable independen* kebersihan rongga mulut sedangkan *variable independent* dari judul peneliti yaitu masa kehamilan. Persamaan dari judul ini dengan judul peneliti adalah sama-sama meneliti *gingivitis* pada ibu hamil.